DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 1 No 1 Maret 2023, E-ISSN: 3026-3123
https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka

PENDAMPINGAN SISWA DALAM PENGGUNAAN SIMPLE PRESENT TENSE

Ida Ayu Panuntun*[1]
[1]Universitas Pekalongan, Indonesia
e-mail co Author: *[1]ayyu_idda@yahoo.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap pada pembelajaran struktur Bahasa Inggris. Tenses menjadi pedoman utama dalam penyusunan kalimat efektif. Simple Present Tense adalah bentuk tenses dasar yang harus dikuasai oleh para siswa SMP N 7 Batang. Justifikasi masalah yang muncul adalah 1) kesulitan siswa SMP N 7 Batang dalam memahami komponen kalimat aktif dan 2)kesulitan siswa SMP N 7 Batang dalam menggunakan kata kerja dan keterangan waktu dalam pola Simple Present Tense. Penyelenggaraan pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahap dan telah berjalan secara lancar. Tahap 1) sosiliasasi, 2) pelatihan, 3) pendampingan dan 4) evaluasi. Pada tahap sosialisasi, kegiatan yang dilakukan adalah wawancara kepada guru dan pelaksanaan pre test. Tahap berikutnya adalah tahap pelatihan berisi pemberian materi yang diawali dengan brainstorming dan pengajaran Simple Present Tenses. Tahap selanjutnya adalah pendampingan kepada siswa-siswa yang sedang menyelesaikan penugasan berkaitan pola Simple Present Tense. Tahap akhir adalah evaluasi yang berisi kegiatan post test. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dengan data sebagai berikut: (1) Siswa sangat paham definisi Simple Present Tense, (2) Siswa sangat paham dalam menggunakan formula Simple Present Tense dengan komponen dengan benar dan (3) Siswa paham dalam membuat kalimat Simple Present Tense dengan kata kerja dan keterangan waktu.
***Kata Kunci**: Kalimat Aktif, Tenses, Simple Present Tense*

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan manusia dalam kehidupan dilaksanakan melalui proses belajar. Fase belajar merupakan proses berfikir yang tidak terbatas oleh waktu. Menurut Nasution dalam (Herawati, 2018) , belajar memiliki beberapa batasan definisi. Batasan definisi yang dimaksud adalah (1) belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem urat saraf; (2) proses belajar merupakan penambahan pengetahuan; dan (3) belajar merupakan sebuah perubahan kelakukan yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan belajar berfungsi untuk membentuk karakter individu menjadi lebih baik. Cakupan konteks perubahan karekter individu menjadi lebih baik adalah adanya peningkatan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Proses belajar dapat diselenggarakan secara formal maupun informal. Salah satu proses pembelajaran yang diselenggarakan di bawah payung pendidikan formal adalah pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut (Aziz, 2020), bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dipelajari oleh para pengguna bahasa. Bahasa tersebut dipelajari sebagai bahasa pertama maupun kedua. Sejalan dengan pernyataan Aziz, dkk, pernyataan lain muncul dari (Maduwu, 2016), yang mendefinisikan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing.

Mencermati banyak peran yang dapat diperoleh dari penguasaan bahasa Inggris, maka bahasa Inggris menempati posisi penting dalam pendidikan. Bahasa Inggris diletakkan pada

berbagai level pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah dan tinggi. Lebih dari itu, distribusi mata pelajaran bahasa Inggris pada berbagai level tersebut mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Hal ini semata-mata dilakukan guna peningkatan kecerdasan intelektual peserta didik.

Pemahaman dan penguasaan bahasa tidak terlepas dari penggunaan struktur bahasa yang benar. (Utami, 2017), menyatakan aturan atau kaidah yang terdapat dalam sebuah bahasa akan menjadi penuntun orang dalam menghasilkan pemakaian bahasa yang baik dan benar. Konsep pemakaian bahasa secara baik dan benar, juga berlaku pada penggunaan bahasa Inggris di dalam kalimat tertulis.

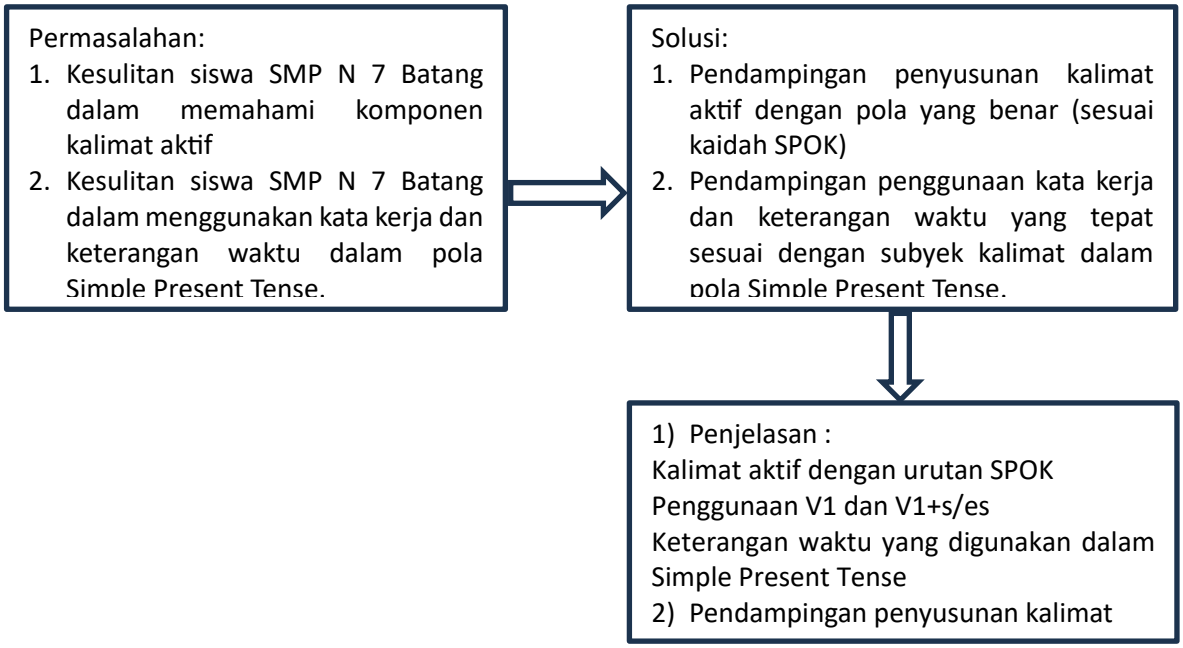
Struktur bahasa Inggris yang tepat dan benar dalam mata pelajaran bahasa Inggris dikenal dengan sebutan tense. Berdasarkan pernyataan (AS Puspaningrum, 2020), tense merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tense adalah petunjuk waktu dalam menyatakan makna dalam kalimat. Tense yang berbeda akan menunjukkan waktu pelaksanaan yang berbeda pula pada kalimat yang ada.

Salah satu tenses dasar yang dipelajari di tingkat SMP adalah Simple Present Tense. Simple Present Tenses merupakan tenses awal yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Azar dalam (Aizah, 2023), Simple Present Tense adalah pola yang digunakan untuk menyatakan aktivitas kebiasaan atau kegiatan sehari-hari. Sebagai pola yang digunakan untuk menyatakan aktivitas kebiasaan, ternyata hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi sebagian besar siswa. Mengapa demikan? Hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui dasar pembelajaran yang ada. Sebagian besar siswa, khususnya SMP N 7 Batang kelas VIID, tidak memahami penggunaan pola Simple Present Tense dalam kalimat aktif.

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa-siswa tersebut dalam menyusun kalimat aktif dengan pola Simple Present Tense adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan struktur kalimat Simple Present Tense secara tepat dan benar. Banyak siswa belum memahami komponen kalimat aktif dan banyak pula siswa yang tidak dapat membedakan kata kerja dan kata keterangan yang seharusnya digunakan dalam pola tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka tim pengabdian berupaya dengan menyelenggarakan pengabdian sebagai solusi dalam mengatasinya. Kegiatan sebagai bentuk solusi yang dimaksud adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjudul PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KALIMAT AKTIF DENGAN POLA SIMPLE PRESENT TENSE. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan siswa SMP N 7 Batang dalam memahami unsur-unsur kalimat present, serta secara tepat dapat membedakan keterangan waktu dan kata kerja yang digunakan, serta mengimplementasikannya dalam kalimat.

Pendampingan penyusunan kalimat efektif dengan pola Simple Present Tense, dilaksanakan dengan alur pelaksanaan sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

METODE

Kegiatan pengabdian di SMP N 7 Batang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/ 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Rangkaian tahapan tersebut telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Tiap tahap menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pada tahapan berikutnya. Rangkaian tahapan dalam pelaksanaan pengabdian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama adalah tahap observasi, tim pengabdian melakukan persiapan pengukuran awal kemampuan siswa. Tahap observasi yang dimaksud adalah wawancara dan pre test. Tahap berikutnya tim pengabdian menyiapkan keperluan pelaksanaan pelatihan. Keperluan yang ada adalah persiapan perencanaan, baik materi maupun perangkat pendukung yang lain (seperti peralatan) disesuaikan dengan justifikasi permasalahan yang muncul.

Kedua adalah tahap pelatihan, berisi kegiatan pengajaran yang dilakukan langsung oleh tim pengabdian. Tim menyampaikan materi dengan media yang telah disiapkan. Kegiatan berikutnya adalah tahap tanya jawab serta diskusi dengan siswa.

Pendampingan

Ketiga adalah tahap pendampingan, berisi kegiatan implementasi materi pada tugas siswa. Peran tim pengabdian pada kegiatan ini mendampingi sepenuhnya dalam memahamkan materi yang diberikan pada penyelesaian soal tentang Simple Present Tense. Tahap evaluasi berisi pelaksanaan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi dilakukan melalui wawancara langsung kepada guru Bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test. Tahap wawancara dipilih untuk menggali informasi tentang kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa kelas VII D dalam menguasai materi Simple Present Tense dari sudut pandang guru. Melalui tahap wawancara, tim pengabdian dapat melihat secara langsung hasil penilaian tertulis siswa-siswa dalam mengerjakan soal Simple Present Tense. Penilaian lain juga dismpaikan oleh guru berkaitan dengan sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara ini sebagai pertimbangan awal dalam

menentukan solusi. Setelah melaksanakan tahap wawancara, tim pengabdian melanjutkan dengan melaksanakan pre test. Soal pre test disusun oleh tim pengabdian. Soal tersebut terdiri dari 20 item soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan 5 soal essai. Informasi lain juga diperoleh melalui pemberian pre test kepada siswa tentang soal-soal Simple Present Tense. Hasil pre test dan wawancara menjadi bekal utama dalam menyusun rencana treatment yang akan diberikan pada tahap pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan dengan pemberian materi Simple Present Tense. Kegiatan diawali dengan tahap brainstrorming terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan brainstorming adalah untuk membangun dan mengarahkan perhatian siswa menuju materi yang akan disampaikan. Brainstorming diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan tentang contoh aktifitas yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pertanyaan pertama tim bertanya “what do you do in the morning”. Berdasarkan pertanyaan tersebut sebagian besar siswa memberikan jawaban yang sama ”Breakfast.” Pertanyaan berikutnya dipilih untuk mengarahakan bahwa “breakfast atau sarapan” dilakukan sebagai bentuk kebiasaan. Contoh pertanyaan berikutnya adalah *“Did you have breakfast yesterday?” and “will you have breakfast tomorrow?*.” Siswa-siswa menjawab “Yes.” Dari jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sarapan merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini, kemarin dan besuk, maka sarapan adalah contoh kegiatan yang menggunakan pola Simple Present Tense.

Kegiatan berikutnya adalah paparan materi. Paparan materi berupa penjelasan tentang (1) penjelasan pengertian Simple Present Tense, (2) formula yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal Simple Present Tense dan (3) contoh kalimat menggunakan Simple Present Tense.



Gambar 1. Brainstorming Pembelajaran



Gambar 2. Paparan Materi Simple Present Tense

Tahap berikutnya adalah pendampingan. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal tentang Simple Present Tense dengan pendampingan dari pelaksana pengabdian masyarakat Universitas Pekalongan.

Tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui post test untuk mengukur kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada tahap akhir, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. **Kemampuan Siswa dalam Pre Test dan Post Test**

No.	Aspek	Pre Test	Post Test
1.	Siswa dapat memahami definisi Simple Present Tense	Paham	Sangat Paham
2.	Siswa dapat menggunakan formula Simple Present Tense dengan komponen dengan benar	Kurang paham	Sangat Paham
3.	Siswa dapat membuat kalimat Simple Present Tense dengan kata kerja dan keterangan waktu komponen kalimat yang benar	Kurang Paham	Paham

KESIMPULAN

Berdasarkan Tabel 1. tentang Kemampuan Siswa dalam Pre Test dan Post Test, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian sangat bermanfaat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan awal pelaksanaan. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, permasalahan dalam pengabdian ini dapat tersolusikan. Output dari kegiatan ini adalah siswa dapat memahami komponen kalimat aktif dan menggunakan kata kerja, kata keterangan waktu secara tepat dalam pola Simple Present Tense. Peningkatan kualitas siswa dalam penyusunan kalimat efektif dengan pola Simple Present Tense ditunjukkan dengan nilai post test yang meningkat dari nilai Pre Test.

DAFTAR PUSTAKA

Aizah, Wanda. & P. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Keterampilan Menulis Simple Present Tense Menggunakan Model Lecturer pada Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3).

AS Puspaningrum, S. S. A. L. (2020). Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2. Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA), 1(1).

Aziz, Nur. , P. Gali. & N. M. S. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android. IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika, 4(3).

Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. Jurnal Pendidikan Anak. Bunayya, 4(1).

Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa.

Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (AKSIS), 1(2).